DHARMA AGUNG
Jurnal PkM Teologi & Penidikan Agama Kristen

BIMBINGAN BELAJAR SUKARELA BAGI ANAK USIA DINI DI SEKOLAH MINGGU GEREJA ALLAH BAIK REHOBOT SURABAYA

Levi Aprilia Lefta
Gereja Allah Baik Rehobot Surabaya
Email Korespondensi: levilefta0486@gmail.com

Submited: 6 Oktober 2024

Reviewed: 12 Oktober 2024

Acepted: **23 Oktober 2024**

Published: **15 November 2024**

Keyword: Voluntary Tutoring, Early Childhood

Kata Kunci: Bimbingan Sukarela, Anak Usia Dini

Abstract: *Voluntary tutoring for early childhood at the Rehobot Surabaya Good God Church Sunday School is a service initiative that aims to help the academic and spiritual development of children in the early age range. This program is designed to integrate Bible teaching with the basics of education, creating a fun and educational learning atmosphere. Through a love-based and independence-based learning approach, volunteers guide children in recognizing Christian moral and ethical values while helping them in basic academic understanding, such as reading, writing, and arithmetic. This implementation aims to identify the benefits of this voluntary tutoring program in shaping children's character from an early age and explore its influence on their intellectual and spiritual development. The research methods used include participant observation and interviews with volunteers, parents, and participating children. The results of the study show that this program not only helps children in academic aspects, but also improves their understanding of love, independence, and Christian values, which play an important role in shaping their character.*
Keywords: Voluntary Tutoring, Early Childhood

Abstrak: Bimbingan belajar sukarela bagi anak usia dini di Sekolah Minggu Gereja Allah Baik Rehobot Surabaya adalah inisiatif pelayanan yang bertujuan untuk membantu perkembangan akademis dan spiritual anak-anak dalam rentang usia dini. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pengajaran Alkitab dengan dasar-dasar pendidikan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendidik. Melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis kasih dan kemandirian, para sukarelawan membimbing anak-anak dalam mengenal nilai-nilai moral dan etika Kristen sambil membantu mereka dalam pemahaman akademis dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pelaksanaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat dari program bimbingan belajar sukarela ini dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini serta menggali pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual dan spiritual mereka. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi partisipatif dan wawancara dengan sukarelawan, orang

tua, dan anak-anak peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya membantu anak-anak dalam aspek akademis, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang kasih, kemandirian, dan nilai-nilai kekristenan, yang berperan penting dalam pembentukan karakter mereka.
Kata Kunci: Bimbingan Sukarela, Anak Usia Dini

1. Latar Belakang

Bimbingan belajar sukarela untuk anak-anak kecil di sekolah minggu merupakan kesempatan berharga bagi guru untuk memberikan dampak positif pada kehidupan anak-anak di komunitas mereka. Dengan menawarkan waktu dan keahlian mereka untuk membantu anak-anak belajar dan bertumbuh dalam iman mereka, guru sekolah minggu memainkan peran penting dalam membentuk generasi umat beriman yang berkelanjutan.

Melalui sesi bimbingan belajar setiap individu atau kelompok kecil, guru sekolah minggu dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang dipersonalisasi kepada anak-anak akan memerlukan bantuan tambahan untuk memahami konsep-konsep agama yang rumit atau menghadapi situasi yang menantang dalam hidup mereka. Oleh karena itu, pendekatan langsung ini memungkinkan para guru untuk membangun hubungan yang bermakna dengan anak-anak yang mereka bimbing, menumbuhkan rasa percaya dan hubungan yang dapat memberikan dampak yang berarti bagi kedua belah pihak.[1]

Selain dukungan akademis, para guru juga berkesempatan untuk berperan sebagai panutan dan mentor yang positif bagi anak-anak yang mereka ajak bekerja sama. Dengan menunjukkan kesabaran, kebaikan, dan kasih sayang, para guru sekolah minggu dapat membantu menanamkan nilai-nilai dan keyakinan penting dalam benak anak-anak yang berinteraksi dengan mereka. Hubungan ini dapat bersifat transformatif, tidak hanya bagi anak-anak yang menerima dukungan, tetapi juga bagi para guru itu sendiri, yang sering kali menemukan kepuasan dan tujuan dalam membantu orang lain bertumbuh dalam iman. Dengan menginvestasikan waktu dan energi mereka dengan cara ini, para guru berkontribusi pada

[1] Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.* 6, No. 5 (2022): 4847–59, https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645.

perkembangan spiritual generasi berikutnya, meninggalkan warisan cinta dan pelayanan yang abadi.

Alasan utama melakukan kegiatan pengabdian ini untuk menyoroti pentingnya peran bimbingan belajar sukarela yang dilakukan di lingkungan gereja. Fokus pada anak usia dini yang bertujuan memberikan fondasi yang kuat dalam pengenalan nilai-nilai Kristiani dan pendidikan dasar sejak dini. Gereja ini sebagai komunitas yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan anak-anak melalui sekolah minggu dianggap memiliki peran penting dalam menyediakan layanan ini. Topik pengabdian ini juga menggambarkan aspek "sukarela" yang menunjukkan adanya komitmen para pembimbing dalam melayani tanpa pamrih serta mencerminkan semangat untuk mengimplementasikan nilai kasih dan pelayanan Kristiani. Di samping itu, topik ini relevan dalam konteks gereja sebagai tempat yang tidak hanya menyediakan pembelajaran rohani tetapi juga mendukung perkembangan intelektual dan emosional anak-anak sehingga dapat menumbuhkan karakter yang kuat dan berperilaku baik.

2. Metode Pelaksanaan

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian adalah tahap pertama membangun komunikasi dengan anak-anak, kemudiaan mengidentifikasi gambar tokoh Alkitab dan menanyakan minat mereka tentang identitas tokoh alkitab yang mereka sukai. Tahap kedua, setelah memperoleh jawaban dari anak-anak, pengabdi melakukan pemetaan untuk meninjau kedalaman minat mereka mengenai materi pelajaran sekolah minggu. Dasar pelajaran ini akan menentukan sikap anak-anak dalam mengikuti setiap pelajaran selanjutnya. Sehingga temuan yang dilakukan oleh pengabdi menjadi gambaran dalam membangun rumusan materi yang sesuai dengan minat anak-anak. Setiap rumusan materi secara garis besar akan dipaparkan oleh pengabdi dalam konteks bimbingan belajar sukarela bagi anak usia dini di sekolah minggu Gereja Allah Baik Rehobot Surabaya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Komunitas Gereja

Pentingnya menginvestasikan waktu dan upaya dalam pengembangan pendidikan anggota komunitas gereja termasuk anak-anak, tidak hanya membantu

memperkuat iman mereka tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan pertumbuhan mereka secara keseluruhan. Pendidikan anak usia dini di komunitas gereja berfungsi sebagai landasan agar membudayakan nilai-nilai etika dan kepercayaan penting yang dapat membentuk karakter dan pandangan dunia anak selama bertahun-tahun yang akan datang.[2] Selama tahun-tahun formatif inilah anak-anak paling reseptif untuk belajar dan menginternalisasi ajaran iman mereka, sehingga penting bagi para relawan untuk terlibat aktif dalam perjalanan pendidikan mereka. Melalui dedikasi dan komitmen mereka, para relawan dapat memberikan dampak yang mendalam pada kehidupan anak-anak yang mereka layani, meletakkan dasar bagi komunitas umat beriman yang kuat dan bersemangat.



Gambar 1.1 Guru Menunjuk Contoh Pelajaran

Dengan menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki di dalam gereja, guru sekolah minggu dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana anak-anak merasa didukung dan dihargai. Rasa memiliki ini dapat membantu anak-anak mengembangkan identitas dan tujuan yang kuat, serta hubungan yang mendalam dengan iman dan ajaran gereja mereka. Selain memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan rohani, pendidikan anak-anak di komunitas gereja juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional seperti empati, kasih sayang, dan ketahanan. Dengan menanamkan nilai-nilai ini di usia dini, para guru dapat membantu membentuk para pemimpin dan anggota masa depan komunitas gereja mereka, menciptakan warisan iman dan pelayanan yang akan bertahan untuk generasi mendatang.

[2] Sudiria Hura and Marde Christian Stenly Mawikere, "Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak Dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 1, No. 1 (2020): 15–33, https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12.

3.2 Tinjauan Umum Program Sekolah Minggu di Gereja Allah Baik Rehobot Surabaya

Program sekolah minggu di Gereja Allah Baik Rehobot Surabaya dirancang untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan memperkaya bagi anak-anak untuk belajar tentang iman mereka dan mengembangkan landasan spiritual yang kuat. Dengan guru sekolah minggu yang berdedikasi dan bersemangat untuk berbagi keyakinan dan nilai-nilai mereka dengan generasi berikutnya, program ini menawarkan berbagai kegiatan dan pelajaran menarik yang sesuai untuk berbagai kelompok usia dan gaya belajar. Dengan menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki, program sekolah minggu di Gereja Allah Baik Surabaya bertujuan untuk menanamkan cinta dan pemahaman yang mendalam tentang iman kepada anak-anak, memberdayakan mereka untuk menjalankan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.2 Guru Membangun Cerita Interaktif

Melalui cerita interaktif, seni dan kerajinan, musik, dan diskusi, anak-anak didorong untuk mengeksplorasi dan mempertanyakan keyakinan mereka, sambil juga belajar tentang pentingnya kasih sayang, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama.[3] Program sekolah minggu di Gereja Allah Baik Surabaya berupaya untuk menciptakan ruang yang aman dan ramah di mana anak-anak dapat bertumbuh dalam iman mereka, membangun persahabatan dan menemukan sukacita menjalani hidup yang dibimbing oleh kasih dan iman. Dengan kurikulum yang mendidik dan

[3] Ariel Januar Chrisnahanungkara, "Gereja dan Pendidikan Seni Musik Bagi Anak," *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, Vol. 2, No. 1 (2019): 63–74, https://doi.org/10.37368/tonika.v2i1.43.

inspiratif, program ini membekali anak-anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan dalam menghadapi persoalan dunia modern sambil tetap berakar pada keyakinan spiritual mereka.

3.3 Manfaat Bimbingan Belajar Sukarela untuk Anak Usia Dini

Perhatian dan dukungan individual untuk kebutuhan belajar setiap anak dapat memberikan dampak signifikan pada keberhasilan akademis dan pertumbuhan pribadi mereka. Melalui interaksi antara anak dengan guru sekolah minggu yang berdedikasi, anak-anak dapat menerima bimbingan dan dorongan yang dipersonalisasi yang mungkin tidak tersedia dalam suasana kelas tradisional. Pendekatan individual ini memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan unik setiap anak, membantu mereka membangun kepercayaan diri. Selain itu, bimbingan belajar sukarela memberikan kesempatan berharga bagi anak-anak untuk mengembangkan relasi dengan panutan positif yang dapat menginspirasi dan memotivasi mereka untuk berprestasi dalam studi mereka.

Memupuk lingkungan yang mendukung dan membina, guru dapat membantu anak-anak mengatasi tantangan akademis apa pun yang mungkin mereka hadapi dan menanamkan kecintaan terhadap pembelajaran yang akan bertahan seumur hidup. Dampak dari hubungan ini tidak hanya sekadar keberhasilan akademis, karena anak-anak juga mendapat manfaat dari bimbingan dan arahan guru mereka di bidang lain dalam kehidupan mereka. Saat anak-anak membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan guru mereka, cenderung lebih terbuka tentang perjuangan mereka dan mencari bantuan saat dibutuhkan, yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan dan pengembangan pribadi secara keseluruhan. Dengan cara ini, bimbingan belajar sukarela tidak hanya meningkatkan kinerja akademis tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan holistik anak-anak.

3.4 Dorongan untuk Meminati Pelajaran

Dorongan untuk mencintai pembelajaran dan eksplorasi di usia dini akan menentukan untuk memacu rasa ingin tahu dan gairah untuk pengetahuan seumur hidup. Dengan menawarkan bimbingan belajar yang dipersonalisasi, anak-anak

dapat terpapar pada ide-ide dan konsep-konsep baru dalam lingkungan yang mendukung dan membina, yang mengarah pada pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap pembelajaran. Dorongan awal ini dapat menjadi dasar bagi keberhasilan akademis dan pertumbuhan pribadi di masa depan, menanamkan rasa percaya diri dan keinginan untuk terus berjuang demi keunggulan. Dengan cara ini, bimbingan belajar sukarela tidak hanya mendukung anak-anak dalam upaya akademis mereka tetapi juga membantu membentuk mereka menjadi individu yang berwawasan luas yang bersemangat untuk menghadapi tantangan dan peluang baru.



Gambar 3.3 Guru Memotivasi Anak

Melalui bimbingan belajar yang dipersonalisasi, anak-anak dapat menerima perhatian dan dukungan yang dipersonalisasi yang mungkin tidak tersedia di lingkungan kelas tradisional. Pendekatan yang disesuaikan ini memungkinkan tutor untuk mengidentifikasi dan menangani kebutuhan dan tantangan belajar yang spesifik, membantu siswa mengatasi hambatan. Dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, guru sekolah minggu dapat menumbuhkan kecintaan terhadap pembelajaran dan rasa ingin tahu yang dapat melekat pada anak-anak sepanjang hidup.

3.5 Pengembangan Landasan Moral dan Spiritual yang Kuat melalui Pendidikan di Lingkungan Gereja

Pengembangan landasan moral juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak. Ajaran dan nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan gereja dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap dan moralitas, kasih sayang, dan empati yang kuat terhadap orang lain. Dengan

mengintegrasikan pendidikan berbasis agama ke dalam pembelajaran akademis mereka, anak-anak dapat mempelajari pelajaran hidup yang penting tentang kebaikan, pengampunan, dan pentingnya komunitas. Pendekatan holistik terhadap pendidikan ini tidak hanya mendorong pertumbuhan akademis tetapi juga membantu anak-anak berkembang menjadi individu yang penuh kasih sayang dan etis yang diperlengkapi untuk menavigasi kompleksitas dunia dengan keanggunan dan integritas.[4]



Gambar 4.4 Pendalaman Materi

Perkembangan moral dan etika yang datang dari lingkungan gereja, anak-anak juga mendapat manfaat dari kebersamaan dan dukungan yang dipupuk dalam lingkungan keagamaan. Menjadi bagian dari komunitas gereja memberi anak-anak rasa memiliki dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka. Kebersamaan ini dapat membantu anak-anak merasa didukung dan dihargai, yang mengarah pada peningkatan harga diri dan kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka. Lebih jauh lagi, hubungan yang terbentuk dalam komunitas gereja dapat memberi anak-anak panutan yang positif yang dapat membimbing dan mendukung saat mereka menghadapi tantangan dalam tumbuh kembang.[5] Secara keseluruhan, kombinasi ajaran moral, dukungan komunitas, dan panutan positif dalam lingkungan gereja dapat memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

[4] Intan Suriyanti and Fitriyani Gulo, "Pembentukan Calon Pemimpin Berintegritas" Vol. 3, No. 1 (2024).
[5] Wahju Astjarjo Rini, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Pada Sekolah Minggu," *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen,* Vol. 3, No. 1 (2019): 85–96.

3.6 Praktik Terbaik untuk Les Privat Sukarela di Sekolah Minggu

Perumusan rencana pembelajaran yang menarik dan interaktif perlu disesuaikan dengan anak-anak usia dini dengan upaya menggabungkan konten edukasi dan ajaran Kriten. Memanfaatkan cerita, permainan dan kegiatan kelompok dapat membantu membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan dan berdampak bagi anak-anak. Selain itu, perlu adanya suasana bagi anak-anak agar mempraktikan tindakan kebaikan dan pelayanan dalam komunitas mereka dapat memperkuat pelajaran yang dipelajari dari sekolah minggu dan membantu menanamkan rasa empati dan kasih sayang.[6] Dengan memupuk lingkungan yang mendukung dan membina, seorang guru dapat membantu anak-anak tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga tumbuh menjadi individu yang sadar sosial.

Mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam proyek pelayanan, seperti menjadi relawan di tempat penampungan lokal atau mengorganisasi kegiatan donasi, juga dapat menanamkan rasa tanggung jawab dan rasa syukur pada anak usia dini. Dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam tindakan kebaikan dan pelayanan, guru sekolah minggu dapat membantu mereka mengembangkan moral yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya memberi kembali kepada orang lain. Melalui pengalaman langsung ini, anak-anak dapat mempelajari keterampilan hidup yang berharga dan menumbuhkan rasa empati yang akan berguna bagi mereka sepanjang hidup.

3.7 Pemanfaatan berbagai Metode Pengajaran

Pemanfaatan beragam metode pembelajaran agar mengakaomodasi gaya belajar yang berfariasi juga dapat bermanfaat dalam lingkungan sekolah minggu. Beberapa anak mungkin belajar paling berkesan melalui alat bantu visual, sedangkan anak yang lain mungkin unggul dengan kegiatan langsung atau diskusi kelompok. Dengan menggabungkan berbagai metode pengajaran, guru dapat memenuhi kebutuhan individu setiap anak dan memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan untuk terlibat sepenuhnya dengan materi yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak-anak lebih memahami dan mengingat

[6] F H Harefa, Y A Setiawan, and L Gurning, "Transformasi Teologi Misi Dalam Pendidikan Kristen Anak Usia Dini: Perspektif Akademik," *Jurnal Silih Asuh: Teologi …* 1, no. 1 (2024): 17–24, https://journal.sttkb.ac.id/index.php/SilihAsuh/article/view/9.

pelajaran yang diajarkan di sekolah minggu, tetapi juga menumbuhkan kecintaan untuk belajar pada setiap anak. Pada akhirnya, kondisi belajar yang dinamis dan inklusif, guru sekolah minggu dapat membantu anak-anak mengembangkan landasan iman dan nilai-nilai yang kuat yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.[7]

Kolaborasi positif orang tua dan guru sekolah minggu untuk mendukung pertumbuhan pendidikan anak-anak, sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang holistik dan mendukung perkembangan mereka. Dengan bekerja sama, para pemangku kepentingan ini dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kekuatan masing-masing anak, sehingga memungkinkan dukungan dan bimbingan yang dipersonalisasi. Kolaborasi ini juga membantu memperkuat ajaran dan nilai-nilai yang diberikan di sekolah minggu, karena prinsip bekerja sama akan memperkuat pelajaran ini di rumah dan di kelas sekolah minggu. Melalui upaya bersama ini, anak-anak tidak hanya didukung secara akademis, tetapi juga dipelihara secara spiritual dan emosional, yang mengarah pada pengalaman pendidikan yang menyeluruh.[8]

Selain pertumbuhan akademis dan spiritual, pendekatan kolaboratif ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki di antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak. Orang tua merasa lebih terhubung dengan perjalanan belajar anak mereka, sementara guru merasa didukung dalam upaya mereka untuk membina dan membimbing setiap anak. Sikap persatuan dan tujuan bersama ini menciptakan suasana yang positif dan membangkitkan semangat di mana anak-anak dapat berkembang dan mencapai potensi mereka.

3.8 Dampak Bimbingan Belajar Sukarela pada Komunitas

Memperkuat ikatan dalam komunitas gereja melalui tujuan pendidikan bersama dan membina jaringan pendukung bagi anak-anak dan orang tua. Dampak bimbingan belajar sukarela lebih dari sekadar peningkatan akademis, karena menciptakan persatuan dan kerja sama di antara anggota gereja. Upaya kolaboratif

[7] Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008) 9-10.
[8] Lavandia Permata Kusuma Wardani dan Sujud Swastoko, "Sinergi Keluarga dan Gereja dalam Membentuk Generasi Alfa yang Multitalent, Multitasking dan Humanis"Vol. 6, No. 2 September (2024): 129–145.

ini tidak hanya menguntungkan anak secara individu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Dengan bekerja sama untuk saling mendukung dan mengangkat satu sama lain, komunitas gereja mampu menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di mana setiap orang dapat berkembang dan bertumbuh. Dampak bimbingan belajar sukarela meluas jauh melampaui ruang kelas, menjangkau hati dan pikiran semua yang terlibat, menciptakan dampak yang memperkuat ikatan komunitas.

Melalui tindakan sukarela menjadi guru sekolah minggu dapat berbagi pengetahuan dan keahlian mereka dengan orang lain, sehingga menumbuhkan budaya belajar dan berkembang dalam komunitas gereja. Pertukaran keterampilan dan dukungan ini tidak hanya membantu anak secara akademis, tetapi juga menanamkan sikap percaya diri dan pemberdayaan baik pada guru maupun anak. Seiring terbentuknya dan menguatnya hubungan melalui sesi bimbingan ini, rasa memiliki dan keterhubungan pun tumbuh, sehingga tercipta landasan yang kuat untuk pengembangan pribadi dan komunal yang berkelanjutan. Efek berantai dari upaya kolaboratif ini dapat dilihat dari meningkatnya keberhasilan akademis dan kesejahteraan semua anggota komunitas gereja.

Pemberdayaan guru sekolah minggu dilakukan untuk membuat perbedaan positif dalam kehidupan anak-anak merupakan komponen utama misi gereja. Melalui dedikasi dan komitmen, para guru memiliki kesempatan untuk berperan sebagai mentor, panutan dan sumber dorongan bagi anak-anak yang mereka ajak bekerja sama. Dengan menginvestasikan waktu dan energi mereka untuk generasi berikutnya, para guru ini mampu memberikan dampak nyata pada kehidupan anak-anak, membantu mereka untuk menyadari keterampilan mereka dan mencapai tujuan mereka. Pemberdayaan guru sekolah minggu untuk membuat perbedaan positif dalam kehidupan anak-anak tidak hanya memperkaya para guru itu sendiri, tetapi juga memperkuat jalinan komunitas gereja, menciptakan tujuan dan kepuasan bagi semua yang terlibat.[9]

[9] Susan Bawole, "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak," *Tumou Tou, Vol.* VII, No. 2 (2020): 143–156, https://doi.org/10.51667/tt.v7i2.459.

Guru yang mendedikasikan diri untuk melayani sebagai mentor dan panutan bagi anak-anak sering kali mendapati bahwa mereka memperoleh manfaat yang sama banyaknya, jika tidak lebih banyak, dari pengalaman tersebut dibandingkan dengan anak-anak yang mereka bantu. Hubungan yang terbentuk antara para guru sekolah minggu dan anak-anak yang mereka bantu sering kali sangat bermanfaat dan dapat memberikan dampak yang berkepanjangan bagi kedua belah pihak. Melalui layanan mereka, para guru dapat menciptakan rasa keadilan dan rasa memiliki dalam komunitas gereja, yang menumbuhkan semangat persatuan dan dukungan yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Pembelajaran seumur hidup dan pertumbuhan rohani diantara anggota gereja merupakan fokus utama lain bagi guru sekolah minggu. Dengan menyediakan kesempatan pendidikan, lokakarya dan sumber daya, guru membantu menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan rohani dalam komunitas gereja. Komitmen terhadap pembelajaran seumur hidup ini tidak hanya memperkaya kehidupan individu anggota gereja, tetapi juga memperkuat kesehatan rohani jemaat secara keseluruhan. Melalui upaya ini, guru memainkan peran penting dalam membina anak-anak sebagai komunitas umat beriman yang berkomitmen untuk bertumbuh dalam iman dan pengetahuan mereka tentang Tuhan.

Selain menyediakan kesempatan pendidikan, lokakarya, dan sumber daya, guru sekolah minggu juga menawarkan bimbingan dan dukungan untuk membantu membimbing dan menyemangati anak-anak dalam perjalanan rohani mereka. Sentuhan pribadi ini membantu menciptakan rasa kebersamaan dan hubungan di dalam gereja, karena setiap orang dapat saling bergantung untuk mendapatkan bimbingan dan dorongan. Dengan memupuk hubungan ini, guru sekolah minggu tidak hanya membantu memperdalam pertumbuhan rohani setiap anggota, tetapi juga memperkuat ikatan persaudaraan dalam jemaat. Pada akhirnya, dedikasi dan komitmen guru sekolah minggu untuk memelihara pertumbuhan rohani di antara anak-anak maupun para anggota memainkan peran penting dalam membangun komunitas gereja yang kuat dan bersemangat.

4. Kesimpulan

Bimbingan belajar sukarela untuk anak-anak kecil di sekolah minggu menawarkan banyak manfaat. Dengan memberikan perhatian dan dukungan individual, guru dapat membantu anak-anak memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran spiritual serta memperkuat hubungan dan iman mereka. Hubungan yang terbentuk antara guru dan anak dapat menciptakan kebersamaan dan rasa memiliki di dalam gereja, sehingga menumbuhkan lingkungan yang mendukung bagi semua anggota. Untuk memastikan keberhasilan program bimbingan belajar sukarela, penting bagi guru untuk menerima pelatihan dan dukungan yang tepat, serta bagi pimpinan gereja untuk mengakui dan menghargai kontribusi berharga dari individu-individu yang berdedikasi ini. Secara keseluruhan, bimbingan belajar sukarela adalah alat yang berharga untuk memelihara pertumbuhan spiritual anggota gereja dan membangun komunitas gereja yang kuat.

5. Referensi

Bawole, Susan. "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak." *Tumou Tou* VII (2020): 143–56. https://doi.org/10.51667/tt.v7i2.459.

Chrisnahanungkara, Ariel Januar. "Gereja Dan Pendidikan Seni Musik Bagi Anak." *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 2, no. 1 (2019): 63–74. https://doi.org/10.37368/tonika.v2i1.43.

Harefa, F H, Y A Setiawan, and L Gurning. "Transformasi Teologi Misi Dalam Pendidikan Kristen Anak Usia Dini: Perspektif Akademik." *Jurnal Silih Asuh: Teologi …* 1, no. 1 (2024): 17–24. https://journal.sttkb.ac.id/index.php/SilihAsuh/article/view/9.

Hura, Sudiria, and Marde Christian Stenly Mawikere. "Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak Dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (2020): 15–33. https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12.

Multitalent, Yang, and D A N Humanis. "Generasi Alfa" 6, no. September (2024): 129–45.

Suriyanti, Intan, and Fitriyani Gulo. "Pembentukan Calon Pemimpin Berintegritas" 3, no. 1 (2024).

Sutanto Leo. *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.

Tafonao, Talizaro, Ya'aman Gulo, Tri Murni Situmeang, and Agiana Her Visnhu Ditakristi. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–59. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645.

Wahju Astjarjo Rini. "Pembelajaran Dengan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Pada Sekolah Minggu." *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 3, no. No. 1 (2019): 85–96.